

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA TRANSFER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

Geralda J.P Sulung<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [grldprcl@gmail.com](mailto:grldprcl@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu sistem dari kegiatan ekonomi yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu sehingga barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya meliputi beberapa interaksi dari komponen sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain yang bersangkutan. Suatu pertumbuhan harus mencerminkan perubahan secara total masyarakat atau kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok yang ada didalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara sosial, maupun material. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan asumsi klasik dengan bantuan program *evIEWS 8.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan secara teori terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila pendapatan asli daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana transfer memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan secara teori terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila dana transfer meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana transfer secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

**Kata Kunci** : PAD; Dana Transfer; Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*Economic growth is a system of economic activity that changes for the better from time to time. Economic growth basically includes several interactions of the components of human resources, natural resources, capital, technology and others, concerned. A growth must reflect changes in the total change of society or the basic needs and desires of individuals and groups in it to move forward towards a better living condition both socially and materially. The purpose of this study is to see the effect of local revenue and transfer funds on economic growth. The analytical method used is multiple regression and classical assumptions with the help of *evIEWS 8.0* program. The results of the study show that local revenue has a negative sign but is not theoretically significant to economic growth. This means that if local revenue increases, economic growth will decrease and vice versa *ceteris paribus*. The results of the study show that the transfer funds have a negative sign but are not theoretically significant to economic growth. This means that if transfer funds increase, economic growth will decrease and vice versa *ceteris paribus*. The results of the study show that local revenue and transfer funds simultaneously or simultaneously affect economic growth in North Sulawesi.*

**Keywords:** PAD; Transfer Funds; Economic Growth

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu sistem dari kegiatan ekonomi yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu sehingga barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya meliputi beberapa interaksi dari komponen sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain yang bersangkutan. Suatu Pertumbuhan harus mencerminkan perubahan secara total masyarakat atau kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok yang ada didalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara sosial, maupun material (Hasan, 2016).

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola daerah masing-masing. Sebagai administrator penuh, masing-masing daerah harus bertindak efektif dan efisien agar pengelolaan daerahnya lebih terfokus dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sulawesi utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Sulawesi utara berusaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sumber-sumber PAD yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain PAD yang sah yang diharapkan dan diupayakan menjadi penyangga dalam membiayai kegiatan pembangunan daerahnya. Terdapat kegiatan erat antara penerimaan daerah, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Dimana semakin tinggi penerimaan yang diterima daerah maka semakin tinggi peluang untuk membangun perekonomian daerah dan mensejahterakan masyarakat (Watulingas, Kindangen, & Engka, 2018). Berikut adalah perkembangan pendapatan asli daerah dan dana transfer di provinsi Sulawesi utara:

**Tabel 1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2020**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Dana Transfer (Rp)
2008	322.580.792.184	641.566.529.116
2009	331.083.667.840	674.267.802.267
2010	418.737.660.717	650.530.096.329
2011	535.087.974.492	729.361.142.173
2012	633.650.532.712	933.366.697.430
2013	789.631.753.619	1.029.942.555.904
2014	939.998.888.470	1.093.949.317.889
2015	1.012.945.961.000	1.173.041.387.000
2016	981.044.550.000	1.880.906.287.000
2017	1.146.674.828.000	2.508.041.622.000
2018	1.253.804.978.000	2.505.226.773.000
2019	1.286.006.930.000	2.605.769.430.000
2020	1.172.932.102.000	2.519.010.936.000

Sumber : BPS Sulut 2021

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan dalam dua tujuan. Yang pertama, adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara. Kedua, untuk mengetahui pengaruh dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi

harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat (Mawarni, Darwani, & Abdullah, 2013)

Pertumbuhan Ekonomi dapat di artikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Wiraswasta, Pudihardjo, & Adis, 2018). Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan dimana terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah (Mononimbar, Walewangko, & Sumual, 2017).

Pertumbuhan ekonomi daerah dikatakan meningkat jika ada kenaikan PDRB dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi daerah diprosikan dengan menggunakan PDRB. PDRB yaitu totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui penambahan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Suatu masyarakat yang telah mencapai taraf proses pertumbuhan demikian sifatnya, yaitu pertumbuhan ekonomi sudah lebih sering terjadi, sudah bolehlah dianggap sebagai berada pada tahap prasyarat untuk lepas landas (Dewi & Sri Budhi, 2015).

Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah provinsi. Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian suatu daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB maka daerah dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik dan yang berarti pula meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Dewi & Sri Budhi, 2015).

## **2.2 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian PAD adalah pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan guna membiayai kegiatan - kegiatan daerah tersebut. PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebageian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan. Secara teoritis pengukuran kemandirian daerah diukur dari PAD. Sumber PAD berasal dari

pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang “Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah” Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sulaeman & Silvia, 2019).

### 2.3 Dana Transfer

Dana transfer atau dana perimbangan merupakan sumber pendapatan yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Dana perimbangan meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK) yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek pemerintah, Dana Alokasi Umum (DAU) yang digunakan untuk membiayai gaji pegawai, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak yang digunakan untuk mengatasi masalah ketimpangan vertikal antara pusat dan daerah (Nurzen & Riharjo, 2016). Menurut Nurzen dan Riharjo, dana transfer dibagi antara lain:

#### 1. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

#### 2. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.

#### 3. Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Paseki, Naukoko dan Wauran (2014) menganalisis pengaruh dana alokasi umum dan belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) Hasil penelitian ini adalah secara gabungan Dana Alokasi Umum dan Belanja Langsung tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, serta penggaruh, dan pengujian secara sendirisendiri pengaruh Dana Alokasi Umum dan belanja Langsung terhadap Kemiskinan memiliki pengaruh secara signifikan dalam penurunan tingkat kemiskinan di Kota Manado, begitu pula dalam pengujian secara gabungan, dimana secara bersama-sama variabel Dana Alokasi umum, Belanja Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Manado.

Rori, Luntungan dan Niode (2016) menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan (13 tahun) yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas atau Pendapatan Asli Daerah pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Pertumbuhan Ekonomi.

Rosoiu (2015) menganalisis dampak penerimaan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan kausalitas regresi otomatis vektor untuk mengetahui apakah penerimaan lebih berpengaruh atau tidak dibandingkan pengeluaran pemerintah dalam mengendalikan perekonomian. Hal ini merupakan aspek penting yang dianalisis karena negara menggunakan instrumen ekonomi sebagai pengendali kebijakan fiskal.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data yang digunakan yaitu dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2008 sampai 2020.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode ini menggunakan cara participant observation. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan dan pengkajian data sekunder laporan pemerintah provinsi Sulawesi Utara yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

#### Regresi berganda

Tujuannya adalah untuk mengukur parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas (variabel independen) mampu menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) dan memiliki pengaruh kepadanya. Hal ini dapat dimodelkan dalam persamaan berikut:

$$\text{LOGY}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGX1}_t + \beta_2 \text{LOGX2}_t + \varepsilon_t$$

Dimana :

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi
X <sub>1</sub>	=	Pendapatan Asli Daerah
X <sub>2</sub>	=	Dana Transfer
β <sub>0</sub>	=	Konstanta
β <sub>1</sub>	=	Koefisien dari LOGX1
β <sub>2</sub>	=	Koefisien dari LOGX2
e	=	error term
t	=	1,2,3,...,12 ( <i>time series 2008-2020</i> )

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak

bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Squarer* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Jarque-Bera*.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode *White test*.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam uji autokorelasi menggunakan metode *Lagrange Multiplier test*.

### Uji Statistik F

Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (DAU dan jumlah penduduk) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

### Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2$

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-

2020. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program *Eviews 8.0*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Regresi

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Sample: 2008 2020 Included observations: 13				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.059597	0.708835	-0.084077	0.9347
X2	-0.472619	0.626919	-0.753876	0.4683
C	7.189442	3.538115	2.031998	0.0696
R-squared	0.281114	Mean dependent var		0.763242
Adjusted R-squared	0.137337	S.D. dependent var		0.241773
S.E. of regression	0.224558	Akaike info criterion		0.049807
Sum squared resid	0.504262	Schwarz criterion		0.180180
Log likelihood	2.676253	Hannan-Quinn criter.		0.023010
F-statistic	1.955207	Durbin-Watson stat		1.256871
Prob(F-statistic)	0.191999			

Sumber: Hasil olah data *eviews 8.0*

Berikut hasil estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) variabel pendapatan asli daerah dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Dari hasil pengolahan data time series OLS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_t = 7.189442 - 0.059597X_{1t} - 0.472619X_{2t} + \varepsilon_t$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut, diketahui bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar 7.189442 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut positif yang berarti tanpa adanya kedua variabel independen yaitu variabel pendapatan asli daerah dan dana transfer, pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2009-2020 tetap bernilai 7.189442.
2. Koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah adalah -0.059597 yang berarti jika pendapatan asli daerah turun, pertumbuhan ekonomi akan turun, begitupun sebaliknya jika pendapatan asli daerah naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik.
3. Koefisien regresi variabel dana transfer bernilai sebesar -0.472619 menunjukkan bahwa jika dana transfer naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik, begitu juga sebaliknya jika dana transfer turun maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

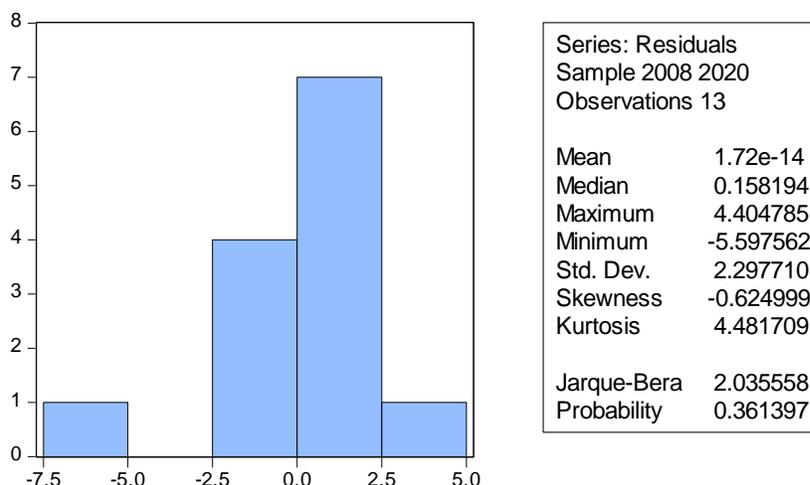
### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Jarcue-Bera* (JB test) yaitu dengan ketentuan apabila probabilitas JB memiliki nilai sebesar dari 0,05 (5%) maka data memiliki

distribusi normal, sedangkan jika probabilitas JB nilainya di bawah 5% atau 0,05 maka tidak memiliki distribusi normal.

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Eviews 8

Berdasarkan hasil olah data untuk uji normalitas dimana ingin melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha. Nilai dari *Jarque-Bera* sebesar 2.03558 dengan probabilitas 0.361397. sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0.361397 lebih besar dari alpha 0.05. artinya bahwa residual terdistribusi normal sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model fixed effects terpenuhi.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.269727	Prob. F(1,11)	0.6138
Obs*R-squared	0.311139	Prob. Chi-Square(1)	0.5770
Scaled explained SS	0.320502	Prob. Chi-Square(1)	0.5713

Sumber : Hasil Olah Eviews 8.0

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Obs\*R-squared* sebesar 0.311139 dengan nilai *Prob. Chi-Square* (1) sebesar 0.5770. artinya nilai diatas *alpha* 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.182667	Prob. F(2,8)	0.8364
Obs*R-squared	0.567741	Prob. Chi-Square(2)	0.7529

Sumber: Hasil Olah Eviews 8.0

Dari hasil di atas nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai probabilitas variabel independen adalah  $0.191 > 0.05$  yang berarti pendapatan asli daerah dan dana transfer secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

#### Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan pada tabel 2, hasil uji hipotesis yang dilakukan secara individual (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki t-statistik -0.08 dengan probabilitas 0,93. Nilai t-statistik yang negatif menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dalam taraf signifikan 5% maka variabel pendapatan asli daerah secara individu signifikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di sulawesi utara.

2. Pengaruh Dana Transfer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dana transfer memiliki nilai t-statistik sebesar -0.75 dan probabilitas sebesar 0,46 dalam taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa dana transfer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dapat menerangkan dengan baik atau seberapa besar sumbangannya terhadap variasi variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dan dana transfer. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 2 adalah senilai 0,13 atau 13% sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 13\% = 77\%$  merupakan berasal dari variasi variabel yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

## 4.2 Pembahasan

### Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, dapat dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), antara lain: PAD ( $X_1$ ) dan Dana Transfer ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang di dapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah hasil pengolahan kekayaan daerah yang di pisahkan. Sumber-sumber pendapatan tesebut diharapkan menjadi sumber

pembiayaan penyelenggaraan dan pembangunan untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan rakyat (Arina, Koleangan, & Engka, 2019).

Hasil estimasi variabel pendapatan asli daerah memiliki nilai koefisien sebesar -0.059597 tidak sesuai dengan teori. Artinya apabila pendapatan asli daerah mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi turun begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Secara statistik hasil ini tidak berpengaruh signifikan. Dimana nilai signifikan yang didapatkan adalah 0.9347 lebih besar dari  $\alpha=10\%$ . Hal ini berarti pengelolaan terhadap potensi-potensi yang ada di daerah belum maksimal dilakukan oleh pemerintah sehingga belum mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paat, Koleangan, & Rimate, 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah di Kota Bitung berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Dana Transfer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara**

Peningkatan Dana Transfer disebabkan oleh meningkatnya jenis penerimaan dana transfer yang di terima. Contohnya, dana alokasi umum begitu juga sebaliknya penurunan dana transfer disebabkan oleh menurunnya jenis dana transfer yang diterima, contohnya dana alokasi khusus. Pendapatan daerah yang berasal dari dana bagi hasil pajak atau bukan pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Dana transfer dari pemerintah pusat digunakan untuk mengurangi kesenjangan fiskal baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah maupun antar pemerintah daerah itu sendiri (Wati & Fajar, 2017).

Hasil estimasi variabel dana transfer memiliki nilai koefisien -0.472619 memiliki tanda negatif hal ini tidak sesuai dengan teori. Artinya apabila dana transfer meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Akan tetapi secara statistik hasil ini tidak berpengaruh signifikan. Dimana nilai signifikan yang didapatkan adalah 0.4683 lebih besar dari  $\alpha=10\%$ . Hal ini berarti dana transfer yang diterima oleh pemerintah daerah belum mampu di olah dengan baik guna untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi (Paat, Koleangan, & Rimate, 2019).

## **5 PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan secara teori terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila pendapatan asli daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana transfer memiliki tanda negatif akan tetapi tidak signifikan secara teori terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila dana transfer meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitupula sebaliknya *ceteris paribus*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana transfer secara bersama-sama atau simulta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyatma, E., & Oktaviani, R. M. (2015). Pengaruh Penapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Volume 4 No. 2.
- Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 20 No. 3.

- Dewi, N. N., & Sri Budhi, M. K. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 2 No. 11.
- Duwila, S. M., Kalangi, J. B., & Kawung, G. M. (2017). Tinjauan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Jurnal Berkala Efisiensi*, Volume 17 No. 03.
- Hasan, M. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4 No. 11.
- Mawarni, Darwani, & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Akuntansi*, ISSN 2302-0164.
- Mononimbar, R. M., Walewangko, E. N., & Sumual, J. (2017). Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 17 No. 02.
- Nurzen, M., & Riharjo, I. B. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5 No. 4.
- Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumat, V. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 18 Nomor 4.
- Rory, C. F., Luntungan, A. Y., & Niode, A. O. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No.02.
- Rosoiu, Iulia;. (2015). Dampak Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekonomi Dan Keuangan Procedia*, Volume 32, 526-533.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 8 No.2.
- Sulaeman, A. S., & Silvia, V. (2019). Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah dan Belanja Modal Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, Volume 4 Nomor 1.
- Sulawesi Utara, K. B. (2008-2010). *Sulawesi Utara Dalam Angka*. Manado: BPS Provinsi.
- Supit Watulingas, C. A., Kindangen, P., & Engka, D. S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 19 No.3.
- Triyanto, D., Wahyudi, S. T., & Ananda, S. F. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi Moneter*, Volume 10 No. 2.

- Wati, M. R., & Fajar, M. C. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Volume 1.
- Wiraswasta, F., Pudihardjo, M., & Adis, M. P. (2018). Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah(PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal. *Jurnal Bisnis Manajemen*, Vol.5 No.2.
- Yawa, H., & Runtu, T. (2015). Pengaruh Dana Alokasi Umum(DAU) dan Pendapatan Asli Daerah(PAD) Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15 No.04.